

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker adalah suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali. Benjolan ada yang jinak dan ada yang ganas, benjolan atau tumor yang ganas itulah yang disebut kanker. Kanker payudara adalah tumor ganas yang berasal dari kelenjar payudara. Termasuk saluran kelenjar air susu dan jaringan penunjangnya (Hawari, 2004).

Kanker payudara memiliki jumlah yang besar dalam tingkat kejadian kematian wanita diseluruh dunia. Kanker penyebab utama kematian di negara-negara maju dan penyebab kedua kematian pada negara berkembang. Penderita kanker meningkat di negara-negara ekonomi berkembang sebagai akibat dari populasi yang menua, pertumbuhan dan adopsi. Selain itu, pilihan gaya hidup seperti merokok, kurangnya beraktivitas, dan diet merupakan penyebab kanker. Kanker payudara menduduki peringkat kedua yang sering terjadi dialami oleh wanita setelah kanker serviks di dunia (Tjahjadi, 2008).

Kejadian kanker payudara di Asia berkisar 20 kasus baru di antara 100.000 penduduk. Demikian pula di negara maju yaitu 100

kasus per 100.000 penduduk dan sekitar 40.000 akan meninggal akibat penyakit ini (WHO, 2005).

Berdasarkan angka statistik di Indonesia, kanker payudara merupakan kanker dengan angka kejadian tertinggi kedua setelah kanker servik serta memiliki kecenderungan mengalami peningkatan setiap tahunnya karena hasil penelitian menunjukkan kecenderungan pasien memulai pengobatan pada saat kankernya sudah pada stadium lanjut, selain itu kanker payudara dapat menyerang siapa saja, tidak mengenal usia dan jenis kelamin. Tetapi yang sering ditemukan pada wanita (Moningkey dan Shirley, 2000).

Dari data profil kesehatan propinsi Jawa Tengah, kasus penyakit kanker yang ditemukan pada tahun 2008 sebanyak 27.125 kasus, terdiri dari kanker servik 8.568 kasus (31,59%), kanker payudara 14.019 kasus (51,68%), kanker hepar 3.260 (12,02%), dan kanker paru 1.278 kasus(4,71%). Prevalensi kasus kanker payudara di Jawa Tengah juga mengalami peningkatan dari 0,02% pada tahun 2005 menjadi 0,04% pada tahun 2006. Pada tahun 2007 tetap sebesar 0,04%, kemudian meningkat lagi pada tahun 2008 menjadi 0,05%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kejadian yang sering ditemukan di Jawa Tengah yaitu kanker payudara.

Ketika seseorang dinyatakan menderita kanker, akan terjadi beberapa tahapan reaksi emosional dan salah satunya yang sering

terjadi adalah depresi. Depresi bisa terjadi karena munculnya rasa kehilangan, misalnya pada penderita kanker payudara yang merasa bahwa ia akan kehilangan bentuk tubuhnya. Faktor resiko terjadinya depresi pada penderita kanker diantaranya stadium lanjut serta tindakan pengobatan (Konginan, 2008). Miller (2008) mengungkapkan faktor resiko terjadinya depresi juga diantaranya adalah usia yang masih muda serta tidak mendapat dukungan keluarga atau dukungan sosial. Dukungan sosial bagi penderita kanker terutama yang menjalani perawatan di rumah sakit memiliki peranan penting karena banyaknya tindakan pengobatan dapat menimbulkan stres sehingga dapat memperburuk kondisi psikologis penderita (Nausheen dan Kamal, 2006).

Pasien kanker payudara pasca mastektomi akan mengalami perubahan psikologis karena menghadapi perubahan baru yang sangat cepat. Perubahan tersebut bisa berupa rasa tidak percaya diri, kecemasan dan keinginan untuk mati. Pasien juga mengalami masalah fisik karena aktivitasnya dikurangi. Hal tersebut muncul sebagai reaksi dari keterkejutan menghadapi kondisi baru yang tidak menyenangkan karena kehilangan salah satu anggota tubuhnya. Individu akan melakukan perenungan atas peristiwa mastektomi yang dijalani. Individu yang melakukan penilaian positif tentang peristiwa mastektomi akan memiliki emosi positif (Mahleda dan Hartini, 2012). Davis (dalam Mahleda dan Hartini,

2012) mengungkapkan bahwa individu yang telah melakukan perenungan akan mencari dukungan sosial. Hasil pemikiran tersebut akan membawa individu menuju ke pertumbuhan psikologis, ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada tiga dimensi, yaitu persepsi diri, hubungan dengan orang lain dan falsafah hidup.

Penelitian Sari (2012), menunjukan bahwa partisipan mendapatkan dukungan sosial dari orang-orang disekitarnya. Dukungan tersebut melibatkan hubungan sosial yang berarti, sehingga menunjukkan adaptasi psikologis yang lebih baik dan bisa juga disebabkan oleh fungsi dari dukungan sosial itu sendiri dimana dukungan sosial dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk melakukan 9penyesuaian diri terhadap stres.

1.2 Identifikasi Masalah

Efek jangka panjang dari mastektomi sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup istri dengan kanker payudara pasca mastektomi karena sakit dan ketidaknyamanan pengobatan, sehingga dukungan sosial sangat berperan penting dalam situasi seperti ini. Karena alasan inilah peneliti tertarik untuk meneliti peran suami dalam memberikan dukungan sosial kepada istri dengan kanker payudara pasca mastektomi di RS Panti Wilasa Citarum Semarang.

1.3 Karakteristik Partisipan

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini yaitu:

1. Partisipan berjumlah 3 orang
2. Partisipan adalah suami dari pasien dengan kanker payudara
3. Penelitian dilakukan pada suami dari pasien kanker payudara kurang dari 1 tahun pasca mastektomi

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana peran suami dalam memberikan dukungan sosial kepada istri dengan kanker payudara pasca mastektomi.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Mendeskripsikan sejauh mana dukungan sosial suami kepada istri dengan kanker payudara pasca mastektomi.

Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi adakah dukungan sosial yang diberikan suami kepada istri.
- b. Mengidentifikasi sumber –sumber yang perlu memberikan dukungan sosial kepada istri, menurut suami
- c. Mengidentifikasi adakah perubahan yang ditunjukkan istri setelah menerima dukungan

1.6 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan keperawatan, terutama dalam proses perawatan pasien kanker payudara pasca mastektomi.

b. Secara Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan bagi penderita kanker payudara khususnya dukungan sosial terhadap pasien dengan kanker payudara pasca mastektomi.

2. Bagi Perawat

Menjadi acuan bagi perawat dalam memaksimalkan proses pemberian asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara, dalam memberi pelayanan kesehatan kepada pasien dengan kanker payudara pasca mastektomi.

3. Bagi Masyarakat

Memaksimalkan dukungan sosial pada anggota keluarga dengan kanker payudara pasca mastektomi dalam proses perawatan dan penyembuhan.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang dukungan sosial dan dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti lainnya.

